
Tantrayana Satya Buddhagama dan 8 Aliran Buddhis Mahayana

Di dalam Buddhisme Tiongkok mengenal istilah 6 sutra dan 11 sutra (Liuk Cing She le Luen) dengan berdasarkan kitab suci yang dipelajari sebagai bahan pelajaran dan melatih diri seperti Aliran Yoga Cara (Fa Siang Cing). Diantaranya yang terkenal adalah “Avatamsaka Sutra” (Hua Yen Cing), “Sandhinirmocana Sutra” (Cie Sen Mik Cing), “Lankavatara Sutra” (Len Cia Cing), “Yoga cara Bhumi Sastra” (Yi Cia She Ti Luen), dan lain – lainnya.

Aliran T’ien T’ai berpedoman kepada “Saddharma Pundarika Sutra” (Fa Hua Cing), “Maha Nirvana Sutra” (Niek Phan Cing), “Maha Prajna Paramita Sutra” (Ta Phin Pho Yek Cing), “Ta Ce Tu Luen”, dan lain sebagainya.

Aliran Tri Sastra (Sa Luen) berpedoman pada “Madyamika Sastra” (Chung Luen), “Dwi Dasa Sastra” (She Er Men Luen), dan “Sata Sastra” (Pai Luen), dan sebagainya.

Aliran Vinaya (Lik Cing) berpedoman pada “Catur Vinaya dan Panca Sastra” (She Lik Uh Luen), seperti “Sepuluh bagian Vinaya” (She Sung Lik), “empat bagian Vinaya” (She Fen Lik), sastra tentang pengertian baik (San Cien Luen), “Sastra tentang Pengertian Benar” (Ming Liau Luen) dan sebagainya.

Aliran Sukawati (Cing Thu) berpedoman pada “Amitabha Sutra (A Mi Tho Cing), “Amitayur Sutra” (U Liang Sou Cing), “Amitayur Dhyana Sutra” (Kwan U Liang Sou Cing), dan sebagainya. Aliran Avatamsaka (Hua Yen Cing) berpedoman pada Avatamsaka Sutra.

Aliran Chan (Zen) sebenarnya tidak berdasarkan Kitab Suci, tetapi setelah kedatangan Bodhi Dharma (Tak Mo Cu She) pernah menggunakan “Lankavatara Sutra (Len Cia Cing) untuk penghayatan, sampai pada Patriarch V Master Hung Ren menitik beratkan “Vajra Chedika Sutra” (Cing Kang Cing).

Aliran Tantrayana berpedoman pada “Maha Vairocana Sutra” (Ta Re Cing), “Vajra Sata Sutra” (Cing Kang Ting Cing), “Susidhi Sutra” (Shu Shi Ti Cing), dan lain – lain. Tantrayana Tibet dengan keempat alirannya mengikuti silsilah dari Acharya masing – masing.

Aliran Tantra Satya Buddhagama berpedoman pada kitab suci Tantrayana dengan latihan dan pembuktian yang nyata, ditambah dengan kitab suci aliran – aliran lain serta berpedoman pada karya – karya yang mengisahkan pengalam dan perjalanan hidup dari Maha Vajra Acharya Lien Sheng.

Maha Vajra Acharya Lien Sheng pernah berkata, “Ajaran dari masing – masing aliran, meskipun dengan cara yang berbeda, tetapi mengenai Dharma yang benar, semuanya mempunyai kesamaan. Misalnya :

Aliran Chan (Zen / Chan Cung). Yang menitik beratkan untuk melatih pikiran. Pikiran yang benar adalah Dharma yang besar.

Aliran Sukhavati (Cin Thu Cung) yang menitik beratkan latihan tentang “Tanah Suci” (Cing Thu), dengan konsentrasi yang benar adalah Dharma yang benar.

Aliran Prajna (Pho Yek Cung) dengan menitik beratkan latihan tentang “Sifat Dharma” (Fa Sin), sifat kekosongan merupakan Dharma yang benar.

Aliran Yoga Cara (Wei She Cung) dengan menitik beratkan latihan tentang “Citta” (She), semua Dharma adalah Citta merupakan Dharma yang benar.

Aliran Madyamika (Cung Kwan Phai) yang menitik beratkan latihan tentang “Penglihatan” (Kwan), dengan pandangan tentang Madyamika Pratipad (pandangan tentang jalan tengah) sebagai Dharma yang benar.

Aliran Hinayana (Siau Shen) yang menitik beratkan latihan tentang “Pabajja” (niat untuk meninggalkan keduniawian / Chu Li Sin) dengan Catur Arya Sacca (4 kebenaran mulia sebagai Dharma yang benar / She Ti : Khu Cik Miek Tau) sebagai Dharma yang benar.

Aliran Avatamsaka (Hua Yen Cung) yang menitik beratkan keharmonisan (Yen Rong) dengan metode segala sesuatu akan menemukan keharmonisannya sebagai Dharma yang benar.

Aliran Satya Buddhagama (Cen Fuo Cung) yang menitik beratkan metode “Kesempurnaan” (Yen Man) sinar terang yang suci serta sifat kekosongan sebagai Dharma yang benar.

Aliran Satya Buddhagama merupakan puncak dari agama Buddha. Yang dimaksud dengan “Kesempurnaan” adalah keadaan yang paling tinggi dan unggul. Sifat kekosongan tersebut merupakan cahaya terang yang suci dan yang merupakan manifestasi dari Alam Buddha dan Tubuh Buddha. Semuanya berada di dalam cahaya terang dan sifat kekosongan.

Setelah merealisasikan (membuktikan) bahwa semua sinar terang merupakan sifat kekosongan, serta tidak melekat kepada pandangan tentang sinar terang, karena sinar terang dan sifat kekosongan adalah “Tubuh Dharmakaya” (Fa Shen) serta “Sifat yang sebenarnya” (Ce Sing).

Sumber :

Pokok – Pokok Ajaran Tantrayana Satya Buddha Indonesia, diterbitkan Majelis Agama Buddha Tantrayana Satya Buddha Indonesia.

Compiled by : VVBS Web Team